

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karsidi (2022) menjelaskan terkait metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menekankan terhadap pemahaman suatu fenomena dengan latar alamiah, yang bertujuan untuk memahami, mengetahui serta mengungkap secara rinci terkait dinamika kehidupan yang unik, speksifik dan kompleks. Pendapat serupa diungkapkan oleh Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik yang dilakukan pada kondisi alamiah.

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk melihat bagaimana proses ataupun interaksi sosial dari variabel utama penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel utama yaitu optimisme, peneliti ingin melihat bagaimana gambaran proses optimisme yang terjadi pada partisipan. Peneliti menekankan pada pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengetahui lebih dekat lagi terkait situasi serta pengalaman yang telah dialami oleh partisipan, dalam hal ini proses optimisme pasca kegagalan. Sugiyono (2019) juga mengungkapkan fokus dalam penelitian kualitatif pada domain tunggal atau beberapa domain yang memiliki keterkaitan

dengan situasi sosial. Penelitian ini menggunakan satu variabel utama yaitu optimisme.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini nantinya akan melibatkan kurang lebih 10 partisipan didalamnya. Partisipan tersebut merupakan calon siswa wanita yang gugur dalam proses seleksi TNI. Calon siswa tersebut pastinya tersebar dalam beberapa wilayah. Pada penelitian ini, peneliti tidak membatasi sebaran wilayah dari partisipan yang akan membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Karsidi (2022) mengungkapkan bahwa dalam teknis pelaksanaan wawancara, penting untuk diperhatikan dalam penentuan kesepakatan waktu serta tempat dengan partisipan. Peneliti akan berdiskusi dengan masing-masing partisipan untuk menentukan tempat wawancara, dengan tujuan untuk menemukan tempat yang dirasa nyaman dan tidak bising. Pemilihan tempat yang nyaman akan meminimalisir adanya bias informasi yang didapatkan, sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat.

C. Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan responden atau partisipan penelitian calon siswa wanita yang sebelumnya pernah mendaftarkan diri menjadi calon TNI dan gugur dalam rangkaian tes atau seleksi yang ada. Penentuan partisipan penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling*. Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara khusus, tidak memberikan peluang yang sama kepada individu, hanya individu yang

memenuhi kriteria yang berkesempatan untuk menjadi partisipan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai penentu partisipan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan menekankan pada pertimbangan tertentu yang sesuai kriteria responden yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2016). Kriteria tersebut diantaranya, berjenis kelamin wanita, pernah gagal dalam seleksi calon TNI, berusia 18 hingga 22 tahun.

Raco (2010) mengungkapkan bahwa tidak adanya minimal jumlah partisipan yang terlibat dalam proses penelitian kualitatif. Raco (2010) mengungkapkan, yang terpenting dalam kualitatif merupakan kredibilitas partisipan serta kekayaan informasi (*information rich*) yang dapat memberikan data *valid* bagi peneliti. Responden penelitian tersebut nantinya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Informan Kunci

Informan kunci merupakan informan utama, yaitu calon siswa wanita yang sebelumnya pernah gugur dalam seleksi TNI.

2. Informan Non Kunci

Informan non kunci merupakan informan kedua yang sekaligus menjadi penguat (*significant other*) dari data dan informasi yang diberikan oleh informan kunci. Tujuan dari informan kedua ini adalah untuk memastikan serta memvalidasi apakah informasi yang diberikan valid atau tidak. Informan kunci merupakan orang-orang terdekat dari

informan kunci, seperti orang tua dan saudara yang dekat dengan informan kunci.

D. Sumber Data

Sumber data dalam metode penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data ini yang nantinya akan menjadi acuan serta pedoman untuk mengumpulkan data informasi yang akan dibahas nantinya. Karsidi (2022) mengungkapkan bahwa data untuk mengumpulkan sumber informasi dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari berbagai sumber, tetapi setidaknya terdapat dua sumber data primer dan sekunder yang menjadi acuan untuk pengumpulan data. Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa sumber data primer merupakan diperoleh secara langsung oleh sumber pertama, sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain atau sumber data seperti dokumen penting, arsip dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data dalam proses penelitian yang dilakukan, yakni sumber data primer. Sumber data primer yang dilakukan langsung dengan partisipan melalui proses wawancara dan observasi. Selanjutnya sumber data sekunder berasal dari pihak lain atau *significant other*.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karenanya peneliti menggunakan metode wawancara serta observasi yang dikuatkan dengan pernyataan *significant other* sebagai penguat data yang

diperoleh. Seperti yang diuraikan sebelumnya, data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi data primer dan juga data sekunder.

1. Data Primer

Data utama yang didapatkan langsung melalui proses wawancara atau observasi dengan informan kunci.

a) Wawancara

Wawancara menjadi hal yang pokok dalam proses pengumpulan data penelitian menggunakan metode kualitatif. Karsidi (2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang semestinya diperhatikan sebelum peneliti melakukan proses wawancara. Aspek tersebut meliputi persiapan wawancara, pedoman wawancara, pelaksanaan wawancara, pencatatan hasil wawancara yang akan dilanjutkan dengan proses pengolahan data hasil wawancara. Pada proses penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai media pengumpulan data informasi dari partisipan.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono 2016 mengungkapkan terkait jenis-jenis wawancara, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, serta wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Sugiyono (2019) menjelaskan terkait wawancara semi terstruktur, teknik ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*). Sugiyono (2019) berpendapat

terkait tujuan dari wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, peneliti sebelumnya telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ada, namun tidak menutup kemungkinan pertanyaan tersebut akan berkembang mengikuti alur wawancara nantinya.

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini dimana peneliti telah menyusun rencana pertanyaan yang diturunkan dari dimensi optimisme sebagai variabel utama dalam penelitian ini. Tetapi dalam prosesnya nanti tidak menutup kemungkinan peneliti akan memberikan pertanyaan tambahan apabila dalam proses pelaksanaan wawancara, responden atau partisipan belum memberikan pernyataan jawaban yang sesuai.

b) Observasi

Karsidi (2022) mengungkapkan bahwa observasi dalam proses pengumpulan data merupakan proses pengamatan terkait fenomena sosial yang dilakukan dengan teliti dan terorganisir, sehingga data serta fakta yang diperoleh akurat, objektif dan benar sesuai kondisi di lapangan. Menurut Marshall (1995), dengan melakukan observasi, peneliti akan belajar serta mengamati secara langsung terkait perilaku dari partisipan yang kemudian melihat makna dari perilaku yang ditemui.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus-terang atau samar. Sugiyono (2019) dalam hal ini,

menyatakan bahwa partisipan mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan pengumpulan data melalui proses penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, namun peneliti tidak memberi tahu partisipan bahwa peneliti juga melakukan proses observasi didalamnya. Raco (2010) dengan melakukan observasi, akan meminimalisir timbulnya bias serta mengurangi perilaku tidak natural yang dimunculkan partisipan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung data utama yang diperoleh melalui informasi yang diperoleh dari *significant other*.

F. Proses dan Panduan Wawancara

Pada penelitian ini, proses wawancara akan dilaksanakan secara individual. Sebelum melaksanakan proses wawancara, sebelumnya peneliti telah menetapkan tujuan, pemilihan topik, penentuan responden atau partisipasi penelitian, menentukan metode yang dilanjutkan dengan penyusunan pedoman wawancara dan dilanjutkan dengan persiapan pencatatan data hasil wawancara. Peneliti telah menetapkan variabel utama dalam penelitian ini, yaitu optimisme. Sebelum menyusun pertanyaan yang akan dijadikan pedoman dalam wawancara, peneliti menggali serta melihat bagaimana dimensi optimisme itu sendiri, yang selanjutnya diturunkan dalam pertanyaan-pertanyaan wawancara.

Berkaitan untuk mendukung proses wawancara berjalan dengan baik, perlu diperhatikannya beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti seperti tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini terdapat beberapa persiapan yang harus diperhatikan. Karsidi (2022) peneliti baiknya menyiapkan beberapa peralatan sebelum melakukan wawancara, seperti buku catatan untuk mencatat hal-hal penting atau khusus; kamera; perekam suara; surat izin penelitian; informasi serta identitas peneliti. Tidak lupa peneliti juga mempersiapkan *informed consent* sebagai perlindungan atas kerahasiaan data dan informasi yang terlibat dalam proses penelitian.

Hal lain yang harus dipersiapkan merupakan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Karsidi (2022) diperlukan adanya kesepakatan antara peneliti dengan responden untuk penentuan tempat dan waktu. Aspek lain yang menjadi penting dalam proses wawancara adalah kesiapan dari peneliti sendiri. Peneliti harus siap serta menguasai apa yang akan menjadi fokus pertanyaan untuk diajukan kepada responden. Peneliti harus siap dan menguasai terkait substansi pertanyaan yang sebelumnya sudah disusun dalam pedoman wawancara (Karsidi, 2022).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Peneliti harus memiliki keterampilan membangun *rapport* dengan responden atau informan. Karsidi (2022) mengungkapkan berhasil atau tidaknya proses wawancara ditentukan oleh bagaimana hubungan atau *rapport* itu terbentuk antara peneliti dengan responden, semakin baik peneliti membawa diri dan mampu membentuk kedekatan yang baik dengan responden, maka akan semakin jelas informasi yang didapatkan. Hal terakhir yang tidak kalah penting yaitu ucapkan terimakasih karena responden sudah bersedia mengikuti proses wawancara hingga selesai.

G. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah peneliti berhasil mengumpulkan sumber data yang akurat dalam penelitian kualitatif yaitu melakukan analisis serta interpretasi data. Sugiyono (2019) analisis data merupakan serangkaian proses penyusunan data mentah seperti wawancara, catatan lapangan, dokumentasi serta proses observasi sebelumnya melalui pengorganisasian data dalam kategori, yang selanjutnya dijabarkan dalam unit-unit, dilanjutkan dengan melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menggaris bawahi informasi yang penting dan yang terakhir menyimpulkan dalam pernyataan yang mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain yang membacanya. Miles dan Huberman (Karsidi, 2022) mengungkapkan

bahwa terdapat beberapa rangkaian analisis data, diantaranya *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction*

Sugiyono (2019) *data reduction* (reduksi data) merupakan proses merangkum, memfokuskan, memilah dan memilih informasi penting dari data yang diperoleh sebelumnya, karena data awal yang ditemukan pasti sifatnya masih kasar dan apa adanya. Sehingga data yang ada dapat tersusun menjadi fokus juga terarah, dan memudahkan dalam proses analisis selanjutnya.

2. *Data Display*

Sugiyono (2019) mengungkapkan *data display* (penyajian data) merupakan tahapan untuk mempermudah dalam proses pemahaman informasi data yang didapatkan sebelumnya. Proses penyajian data dapat disajikan dengan teks naratif yang memiliki arti dan mudah dipahami, grafik, maupun *chart* (Sugiyono, 2019).

3. *Conclusions Drawing/Verifying*

Menurut Sugiyono (2019), temuan data yang telah melalui proses reduksi data dan penyajian data selanjutnya akan ditarik kesimpulan sementara. Karsidi (2022) hasil kesimpulan yang masih sementara tersebut, selanjutnya akan dilakukan verifikasi secara berkesinambungan sehingga menghasilkan kesimpulan

akhir yang mampu menjawab fokus penelitian atau masalah penelitian yang ditetapkan sebelumnya.

H. Pengujian Keabsahan

Pengujian keabsahan dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk diujikan. Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif, data serta temuan informasi akan dikatakan valid apabila tidak adanya perbedaan yang signifikan terkait kondisi sebenarnya pada hal atau obyek yang diteliti dengan catatan penelitian yang disampaikan. Karsidi (2022) mengungkapkan terkait pemeriksaan keabsahan, tahapan ini berperan penting untuk memastikan bahwa data yang ada diperoleh dari sumber yang memiliki sumber kepercayaan yang terjamin.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengujian keabsahan data penelitian. Sugiyono (2019) menyampaikan triangulasi merupakan bentuk pengecekan data melalui beberapa sumber data yang berbeda. Karsidi (2022) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa teknik triangulasi yang dapat digunakan sebagai pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif. teknik triangulasi tersebut merupakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu. Karsidi (2022) mengungkapkan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas digunakan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang berbeda tersebut dapat diperoleh melalui pencocokan antara hasil wawancara dengan observasi, dokumentasi ataupun pengisian kuesioner.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data penelitian melalui proses pengecekan data melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2019). Sumber yang dimaksud merupakan responden atau partisipan penelitian. Metode wawancara yang diberikan antara satu responden dengan responden lainnya, tidak ada yang berbeda mulai dari teori ataupun teknik wawancara yang digunakan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA